

Analisis Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Siswa Kelas I dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Ramanda Ayang Rutanti¹, Erna Suwangsih², Hafiziani Eka Putri³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

¹mandaaayr@upi.edu, ²ernasuwangsih@upi.edu,

³hafizianieka@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya kasus siswa disalah satu sekolah di Kabupaten Purwakarta, siswa tersebut tidak dapat memahami materi mengenal lambang bilangan. Siswa tersebut dapat menyebutkan bilangan namun tidak dapat menuliskan nama dan lambang bilangan. ketika guru memberikan penjelasan materi lambang bilangan ataupun guru bertanya mengenai lambang bilangan kepada siswa, siswa justru hanya diam dan tidak memahami materi yang diberikan guru mengenai materi mengenal lambang bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas I di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas I. selain mendeskripsikan tujuan lainnya yaitu mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan siswa kelas I. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Subjek penelitiannya yaitu tiga siswa yang berada disalah satu sekolah dasar di kabupaten Purwakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik tes kemampuan mengenal lambang bilangan, dan teknik dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, pertama kemampuan mengenal lambang bilangan siswa kelas I termasuk kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, rendah, sangat tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya motivasi belajar dari keluarga khususnya orang tua, dan motivasi siswa menurun diakibatkan karena pembelajaran daring atau dalam jaringan.

Kata Kunci: Kemampuan mengenal lambang bilangan, Kategori, Siswa

Pembelajaran pokok yang diajarkan sejak tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai ke tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Nurjannah (Hardini, Puspitasari, Isriani, & Dewi, 2012) menyatakan bahwa ilmu universal yang mendasari ilmu pengetahuan terapan yang modern, dan memiliki bagian utama dari macam disiplin ilmu untuk mendorong daya pikir manusia melalui pembelajaran Matematika. Dengan kemampuan mengelola informasi siswa dapat

menyesuaikan kondisi dan mampu bersaing dengan kondisi yang selalu tidak tetap dan tidak pasti. Struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas terhadap matematika agar siswa mampu memungkinkan dapat berfikir rasional (Herawati & Putra, 2012). Matematika sangat diperlukan oleh siswa, karena matematika siswa dapat mempunyai kemampuan mengelola informasi yang baik untuk bertahan hidup.

Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran yang sangat dekat dengan konteks kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa secara nyata atau konkret dapat diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika salah satu materi yang harus diketahui oleh siswa kelas I Sekolah Dasar yaitu mengenal lambang bilangan. Banyak siswa kelas I Sekolah Dasar yang sudah dapat bisa membilang secara urut dari 20 sampai 100, namun tidak menutup kemungkinan jika salah satu siswa masih ada yang belum memahami materi lambang bilangan dengan benar.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang: 1) Kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas I Sekolah Dasar; 2) Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan mengenal lambang bilangan siswa sekolah dasar kelas I.

Berdasarkan pendapat Surdayanti (Lathifa, 2016) Bilangan merupakan tujuan matematika yang memiliki sifat maya dan termasuk ke dalam unsur-unsur yang tidak dapat didefinisikan. Bilangan adalah bagian dari matematika yang sudah melekat dengan aktivitas sehari-hari manusia, namun bilangan juga merupakan kepentingan mendasar manusia dari semua pergaulan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat (Karim, As'an, & Muhasetyo, 1997). Dengan Keadaan seperti ini menunjukkan pada kenyataannya bahwa manusia dapat menggunakan bilangan sebagai berikut: (1) menyebutkan sedikit, kurang banyak, sama, atau tambah dalam kehidupan setiap hari, (2) merekomendasikan harga atau nilai kepada jasa atau barang dalam transaksi setiap hari, (3) mengutarakan keadaan benda, sifat, atau ciri-ciri dari hasil pengukuran dan pengamatan. Dengan adanya bilangan manusia dapat terbantu dalam kehidupan sehari-hari, contohnya untuk melaksanakan banyak perhitungan sederhana tentang keperluan sehari-hari seperti belanja keperluan di dapur bahkan sampai perhitungan yang sulit tentang keperluan peluncuran pesawat.

Dalam konsep matematika yang sangat diperlukan untuk melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan suatu bilangan. Lambang bilangan atau disebut dengan simbol diperlukan untuk mewakili suatu bilangan dinamakan lambang bilangan atau angka. Dituliskan dalam contoh angka 1,2,3,4,5,6,... dan seterusnya. Lambang bilangan dikenal dengan nama bilangan yang dapat dituliskan dengan huruf. Dituliskan

dalam contoh satu, dua, tiga, empat dan lima,... dan seterusnya. Matematika sangat perlu dikenalkan siswa sejak dini sebagai salah satu konsep matematika yaitu angka atau lambang bilangan. Menurut Endrasthi (Safitri, Leksana, & Jihansyah, 2020) Lambang bilangan pada siswa kelas I dapat dikenalkan dengan berbagai cara sebagai berikut: 1) Menghitung banyaknya jumlah jari secara konkret; 2) Berhitung jumlah bilangan sambil bernyanyi dan berolahraga; 3) Menghitung jumlah benda-benda yang ada disekitar atau yang sudah disiapkan; 4) Menghitung bilangan yang jumlahnya di atas 10; 5) Menunjukkan benda yang jumlah bilangannya dengan benar; 6) Mengenalkan siswa operasi bilangan. Oleh sebab itu lambang bilangan harus dikenalkan oleh siswa sejak dini dengan berbagai cara yang bisa dilakukan dan menyesuaikan dengan kondisi siswa tersebut.

Pendidikan formal di Indonesia tingkat yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD). Siswa yang menduduki jenjang sekolah dasar menempuh waktu kurang lebih 6 tahun. Pendidikan formal jenjang dasar ini dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomer 20 Tahun 2001) Pasal 17 menyatakan bahwa pendidikan dasar telah disebutkan sebagai berikut. a) Jenjang pendidikan merupakan tingkat dasar dari jenjang pendidikan menengah yaitu Pendidikan Dasar atau Sekolah Dasar; b) Pendidikan dasar dalam bentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk pendidikan dasar lainnya. Siswa dasar menurut Piaget (Sunaryanto, 2003) menyatakan bahwa siswa mengalami empat perkembangan kognitif yaitu tahapan motorik dengan rentan umur 0-2 tahun, pra operasional konkret rentan umur 3-7 tahun, operasinonal konkret rentan umur 7-12 tahun, dan dan berkenaan dengan kehidupan sosial masyarakat (Wiyono 2007) Siswa sekolah dasar yang berusia usia 7-12 tahun tahap operasional konkret merupakan pendidikan dasar dalam bentuk Sekolah Dasar.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika untuk kemampuan guru. Menurut Suwangsih dan Tiurlina (2006) menyatakan bahwa pembelajaran matematika mempunyai keunikan, yaitu: a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, b) Pembelajaran matematika bertahap, c) Pembelajaran matematika dengan metode inklusif, c) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, d) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Penelitian Kualitatif. Williams (1995) bahwa penelitian kualitatif merupakan yang dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah, dan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Menurut Sotopo & Arief (Wahyu, 2019) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk melaksanakan deskripsi dan analisis terhadap; fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, sikap, dari setiap seseorang maupun pada kelompok. Menurut pendapat lain Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan keadaan alamiah untuk mendapatkan dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.

Dalam Penelitian ini menggunakan subjek dari siswa kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga subjek dengan dua pengelompokan kemampuan, yaitu satu orang dalam pengelompokan kemampuan unggul atau tinggi, satu orang dalam pengelompokan kemampuan sedang, dan satu orang pengelompokan kemampuan rendah. Subjek penelitian dari ketiga siswa tersebut berinisial Az, Fi, Rs. Ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang belum memahami materi lambang bilangan di kelasnya. Agar memudahkan penelitian, peneliti memberi kode pada setiap subjek yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Kode subjek pada penelitian

No	Inisial	Kode Subjek	Jenis Kelamin
1.	Az	Subjek 1	L
2.	Fi	Subjek 2	P
3.	Rs	Subjek 3	P

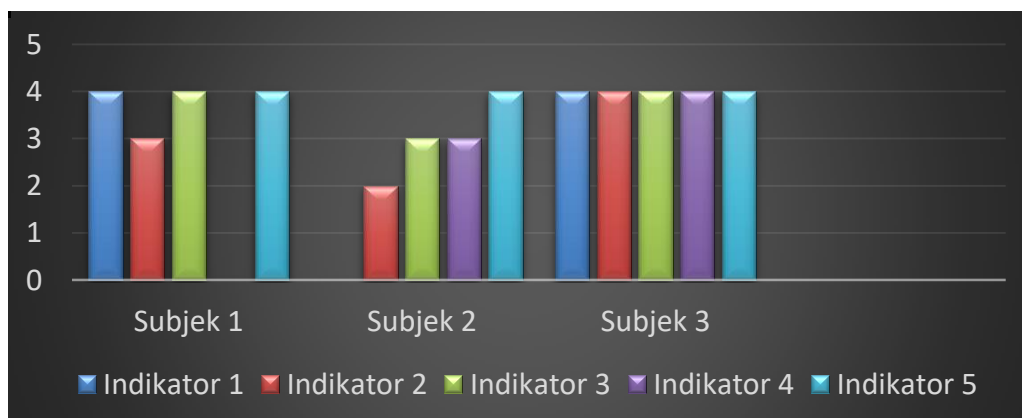
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dilaksanakan ketika pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru kelas I. Kemudian peneliti melakukan tes kemampuan mengenal lambang bilangan kepada 3 subjek. Data hasil penelitian ini didapatkan dari tes kemampuan mengenal lambang bilangan, dokumentasi, dan analisis data triangulasi. Pengambilan subjek pada penelitian ini dilakukan melalui dua jenis. Karena ditengah pandemi seperti ini peneliti mengambil subjek penelitian menggunakan daring atau dalam jaringan dan luring atau luar jaringan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh dari

pengamatan peneliti selama mengajar di kelas I dan masukan atau saran sesuai dengan guru kelas I di sekolah tersebut. Berikut merupakan identitas subjek penelitian.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berdasarkan Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Subjek	Indikator Bilangan	Kemampuan	Mengenal	Lambang	Tot	Nilai	Kategori
	Menghitung gambar botol 10-100 yang sudah disediakan pada gambar.	Membilang dari 10-100 dengan menunjukan benda-benda yang sudah disediakan pada gambar.	menuliskan nama bilangan dari 57.	menuliskan lambang bilangan dari delapan puluh sembilan.	memisahkan nama bilangan dan satuan dengan benar.	Skor Akhir	Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan
Subjek 1	4	3	4	0	4	15	75 Tinggi
Subjek 2	0	2	3	3	4	12	60 Rendah
Subjek 3	4	4	4	4	4	20	100 Sangat Tinggi



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berdasarkan Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Dari data Gambar Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Dalam Menyelesaikan Soal dengan mendasari Indikator Kemampuan Mengenal lambang Bilangan terlihat bahwa subjek 1 memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yang sedang, hanya soal nomer 4 kurang tepat menjawabnya. Subjek 2 memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yang rendah karena terlihat dari dari jawaban yang telah dijawab oleh subjek 2 jawaban yang diberikan masih kurang tepat dan jawaban nomer 1 tidak ada jawaban yang tepat. Subjek 3 memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yang cukup tinggi, terlihat dari jumlah grafik yang signifikan bahwa subjek 3 sudah mampu memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan yang cukup baik sehingga grafiknya terlihat rata dan dapat dikategorikan memiliki kemampuan tinggi.

Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil kajian yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai tes kemampuan mengenal lambang bilangan ditinjau dari pengelompokkan kemampuan. Dari tes yang dilaksanakan dan sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Pertama akan membahas tentang kemampuan mengenal lambang bilangan dilihat dari pengelompokkan kemampuan sangat tinggi. Kedua kemampuan mengenal lambang bilangan dilihat dari pengelompokkan kemampuan tinggi. Ketiga kemampuan mengenal lambang bilangan dilihat dari pengelompokkan kemampuan rendah.

Kemampuan mengenal lambang bilangan ditinjau dari pengelompokkan kemampuan sangat tinggi

Pada penelitian ini, subjek kemampuan mengenal lambang bilangan dengan pengelompokkan tinggi adalah subjek 3 dengan inisial Rs. Hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil tes kemampuan mengenal lambang bilangan dari subjek 3. Kemampuan mengenal lambang bilangan, baik yang pertama kedua ketiga keempat dan kelima. Subjek 3 sudah mampu memenuhi setiap indikatornya.

Berdasarkan pembahasan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan pengelompokkan kemampuan sangat tinggi dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan pengelompokkan kemampuan sangat tinggi dapat berhitung bilangan dengan secara berurut melalui gambar yang sudah disediakan. Siswa dapat mengetahui jumlah gambar yang telah disediakan. Siswa dapat menuliskan lambang

bilangan dengan tepat. Serta siswa dapat mengenal dan menuliskan nama bilangan dengan baik.

Subjek 3 sebagai subjek pertama dalam pengelompokan sangat tinggi mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan peneliti dalam tes kemampuan mengenal lambang bilangan. Dalam 5 soal yang diberikan subjek 3 berhasil menjawab semua soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar melalui lembar soal dan jawaban yang telah disediakan. Subjek 3 dapat menguasai dan mencapai 5 indikator kemampuan mengenal lambang bilangan yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan subjek 3 merupakan subjek yang berkemampuan atau termasuk kedalam pengelompokan sangat tinggi dikelasnya. Dalam penelitian ini senada dengan Azhar (2007) yang mengemukakan bahwa siswa yang berhasil didorong untuk terus belajar. Oleh sebab itu sebagai pendidik jika siswa memiliki kemampuan tinggi atau prestasi baik sangat perlu untuk adanya dorongan atau motivasi untuk siswa agar siswa semakin lebih semangat dalam belajar. Kemampuan mengenal lambang bilangan dalam hasil yang didapatkan oleh subjek 3 termasuk dalam pengelompokan sangat tinggi. Dengan demikian sejalan dengan pernyataan tersebut, Semiawan (Fatmawati, 2014) Kemampuan sebagai suatu daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan. Dalam pernyataan tersebut mengartikan bahwa mengenal lambang bilangan adalah suatu tindakan dari hasil latihan, jadi kemampuan mengenal lambang bilangan siswa dilakukan karena tindakan dari hasil latihan mengenal lambang bilangan tersebut.

Kemampuan mengenal lambang bilangan yang diamati dalam penelitian ini antara lain menunjuk lambang bilangan dengan benda 1-100, meniru lambang bilangan 1-100. Dan menuliskan lambang bilangan delapan puluh sembilan (Depdiknas, 2009). Dalam Hal ini sejalan dengan penelitian kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu tindakan dari hasil latihan menunjuk dan menuliskan lambang bilangan dengan benda 1-100. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan yang dilakukan dikelas I pada subjek 3 termasuk kedalam kemampuan mengenal lambang bilangan kategori sangat tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang didapatkan oleh subjek 3 tentunya tidak bisa dilakukan tanpa adanya dorongan dari orang tua, keluarga dan guru di sekolah. Menurut hasil wawancara faktor yang dapat mempengaruhi siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dalam materi mengenal lambang bilangan ini didukung oleh orang tua yang mendampingi. Karena orang tua yang mampu mendorong dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah terlebih lagi pembelajaran saat ini ditengah pandemi yang mengharuskan belajar dirumah. Faktor keluarga terutama orang tua yang sangat

berperan penting untuk proses belajar mengajar siswa. Orang tua sangat berperan untuk memberikan arahan semangat dan membantu pembelajaran di tengah pandemi seperti ini. Disamping dengan faktor diri siswa sendiri yang berpengaruh. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Hemalik (2006) yang menjelaskan bahwa pengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar dan kemampuan mengenal lambang bilangan siswa tersebut yaitu faktor dari keluarga, karena lingkungan keluarga siswa memiliki 2/3 bahkan ditengah pandemi seperti ini siswa lebih banyak penuh seharian menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga. Demikian pernyataan di atas, faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil yang di dapat oleh siswa tersebut adalah dari keluarga. Selain dari faktor keluarga, terlihat dari subjek 3 ini juga memiliki keinginan yang sangat besar untuk mencapai suatu hasil yang maksimal dalam pembelajaran, baik dalam akademik maupun non akademiknya. Terlihat subjek 3 ini sangat bersemangat mampu menyelesaikan tes kemampuan mengenal lambang bilangan. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Hemalik (2006) bahwa diri sendiri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Dengan menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang baik maka siswa juga akan berusaha menjadi siswa yang berprestasi.

Kemampuan mengenal lambang bilangan ditinjau dari pengelompokkan kemampuan sedang

Pada penelitian ini, subjek kemampuan mengenal lambang bilangan dengan pengelompokkan kemampuan tinggi adalah subjek 1 dengan inisial Az. Hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil tes kemampuan mengenal lambang bilangan dari subjek 1. Kemampuan mengenal lambang bilangan, baik yang pertama, kedua ketiga dan kelima subjek 1 dapat memenuhi setiap indikatornya, namun pada indikator keempat subjek 1 tidak dapat memenuhi. Berdasarkan pembahasan ini, kemampuan mengenal lambang bilangan dengan pengelompokkan kemampuan sedang dikategorikan cukup baik. Hal tersebut dikarekan siswa dapat mengetahui lambang bilangan 1-100 dan sudah dapat menuliskan nama bilangan dengan tepat, walaupun demikian subjek 1 masih sedikit keliru dalam jawaban pada salah satu soal yang dikerjakan yaitu menuliskan lambang bilangan. Dalam subjek 1 dengan kemampuan pengelompokkan sedang, terlihat beberapa faktor yang menyebabkan hasil tes kemampuan mengenal lambang bilangan tidak sesuai apa yang diharapkan. Pertama perhatian keluarga terutama orang tua yang tidak selalu memberikan perhatian secara penuh untuk subjek 1. Baik dalam pembelajaran matematika ataupun pembelajaran di sekolah lain. Dari subjek 1 dalam pengelompokkan ini terdapat kurangnya pengetahuan dan kelancaran dalam membaca, yang mengakibatkan hasil

kemampuan mengenal lambang bilangan dikategorikan cukup baik. Karena untuk memenuhi kemampuan mengenal lambang bilangan menurut Satriawati (2006) bahwa beberapa faktor yang mendukung kemampuan mengenal lambang bilangan siswa yaitu pengetahuan, kemampuan membaca, dan menulis, lalu pemahaman matematika. Apabila ketiga tersebut tidak dijalankan/ dipahami dengan baik maka kemampuan mengenal lambang bilangan siswa akan baik.

Kemampuan mengenal lambang bilangan ditinjau dari pengelompokkan kemampuan rendah

Pada penelitian ini, subjek kemampuan mengenal lambang bilangan dengan pengelompokkan kemampuan rendah adalah subjek 2 dengan inisial Fi. Hasil analisis yang sudah dilaksanakan dari hasil tes kemampuan mengenal lambang bilangan, yaitu pada indikator yang pertama subjek 2 tidak dapat memenuhi capaian indikator dan terdapat kekeliruan dalam mengerjakan soal pada indikator pertama yang telah ditentukan. Lalu selanjutnya pada indikator kedua ketiga keempat subjek 2 mampu menjawab soal dengan baik namun jawaban dari subjek 2 masih belum mencapai indikator 2,3 dan 4 yang telah ditentukan. Namun indikator 5 subjek 2 sudah mampu menjawab soal dengan baik dan mampu menjawab memenuhi indikator yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini senada dengan Tajjudin (2008) lambang bilangan merupakan suatu alat bantu yang mengandung suatu pengertian. Kemampuan mengenal lambang bilangan bagi setiap siswa merupakan suatu hal yang penting bagi proses bertahan hidup, karena sejak dini siswa sudah mulai mengenal dan menggali berbagai dimensi matematis dari dunia mereka (Susanto, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal lambang bilangan dari subjek 1 yang termasuk dalam pengelompokkan kemampuan rendah, yaitu pertama yang timbul dari diri sendiri, karena terlihat dari subjek 1 dalam mengerjakan tes kemampuan mengenal lambang bilangan siswa subjek 1 mengalami kesulitan, dan pada saat sesi wawancara juga terlihat dari peneliti yang harus banyak mengulang pertanyaan agar subjek 1 dapat mengerti dan memahami maksud dari pertanyaan wawancara tersebut. menurut Hemalik (2006) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika salah satunya yaitu faktor dari timbulnya dalam diri sendiri contohnya kurang minat terhadap belajar. Kecapakan dan kurangnya menguasai membaca dengan lancar dan tepat. Kedua yaitu faktor dari lingkungan keluarga. Hemalik (2006) menjelaskan kembali bahwa faktor keluarga juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan mengenal lambang bilangan siswa. Karena perhatian dari orang tua akan

menentukan baik atau tidak hasil belajar siswa di sekolah. Namun pada siswa subjek 2 yang merupakan kurangnya perhatian dan bimbingan dari keluarga yang terpenting dari orang tuanya. Karena orang tua dari subjek 2 ini memiliki kesibukan mengurus rumah tangga yang memiliki bayi atau anak banyak, sehingga subjek 2 kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua, terlihat dari jawaban subjek 2 yang kalau belajar hanya ditemani oleh teteh atau kakanya yang kelas 6 sekolah dasar.

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelas I yaitu satu dari ketiga subjek berkemampuan sedang. Satu subjek berkemampuan rendah dan satu subjek selanjutnya berkemampuan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu: 1) Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan kelas I dalam mengerjakan tes soal mengenal lambang bilangan berbeda-beda, dari ketiga subjek yang terbagi dalam tiga kategori pengelompokkan kemampuan tinggi subjek 3, subjek tersebut mampu mencapai dari kelima indikator. Indikator tersebut merupakan Menghitung gambar botol dari 10-100 yang sudah disediakan pada gambar, Menuliskan nama bilangan dari 10-100, Menuliskan nama bilangan dari 10-100, Menuliskan lambang bilangan dari 10-100, Memisahkan nama bilangan puluhan dan satuan dengan benar. Selanjutnya kategori dengan kemampuan sedang mampu mencapai beberapa indikator. Indikator tersebut merupakan Menghitung gambar botol dari 10-100 yang sudah disediakan pada gambar, Menuliskan nama bilangan dari 10-100, Menuliskan nama bilangan dari 10-100, Memisahkan nama bilangan puluhan dan satuan dengan benar. Kecuali indikator Menuliskan lambang bilangan dari 10-100 subjek 1 dengan kategori sedang tidak mampu mencapai indikator tersebut. selanjutnya yaitu siswa yang dikelompokkan kemampuan rendah ada pada subjek 2. Subjek 2 masih banyak pencapaian indikator yang belum terpenuhi. Indikator tersebut merupakan Menuliskan nama bilangan dari 10-100, Menuliskan nama bilangan dari 10-100, Menuliskan lambang bilangan dari 10-100, Memisahkan nama bilangan puluhan dan satuan dengan benar. Indikator yang tidak tercapai pada subjek 2 yaitu Menghitung gambar botol dari 10-100 yang sudah disediakan pada gambar. Oleh sebab itu subjek 2 dikategorikan kemampuan rendah. Dan subjek 1 memiliki kategori kemampuan sedang. Subjek 3 memiliki kemampuan tinggi. 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek

bahwa dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal lambang bilangan dari ketiga subjek tersebut diketahui dari beberapa faktor yaitu, faktor dari keluarga salah satunya dari orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa selama belajar di rumah. Lalu kurangnya motivasi belajar dari siswa untuk terus belajar terlebih lagi belajar matematika. Kurangnya minat belajar membaca siswa sehingga mempengaruhi lambannya pemahaman siswa dalam mengerjakan tes soal kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan pada apa yang telah diteliti, oleh sebab itu rekomendasi perihal kemampuan mengenal lambang bilangan adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil penelitian kemampuan mengenal lambang bilangan siswa dapat dikategorikan kedalam tiga yaitu tinggi, rendah, sangat tinggi. Siswa yang memiliki kategori kemampuan sangat tinggi sudah dapat mengenal lambang bilangan dengan baik. Dan siswa yang dikategorikan kemampuan tinggi kemampuan mengenal lambang bilangannya cukup. Sedangkan siswa yang dikategorikan rendah memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan masih kurang baik. Oleh sebab itu dapat direkomendasikan untuk siswa yang memiliki kategori rendah guru harus mampu memperhatikan siswa dalam kategori rendah secara khusus dan memberikan materi lambang bilangan yang lebih kreatif agar siswa dapat memahaminya dengan baik. 2) Diketahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki tiga kategori tersebut yaitu, Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya motivasi belajar dari keluarga khususnya orang tua, dan motivasi siswa menurun diakibatkan karena pembelajaran daring atau dalam jaringan. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan untuk lebih banyak memotivasi siswa dalam kemampuan mengenal lambang bilangan siswa kelas I sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Lambang Bilangan*. Kendari: Jurnal Riset Golden Age Paud Uho .
- Cristoper, T. D. (2009). *Mathematics Learning in Early Childhood*. . Washington, DC: The National Academies Press.
- Depdiknas. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

- Fatmawati, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education . *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 325.
- Hardini, Puspitasari, Isriani, & Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Herawati, & Putra, O. D. (2012). Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.
- Jatmika. (2005).
- Karim, M. A., As'an, A. R., & Muhasetyo, G. (1997). *Pendidikan Matematika 1*.
- Lathifa, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Permainan Edukatif “Pancing Angka” Pada Anak Autis Kelas Vii Di Slb Autisma Dian Amanah. *Jurnal UNY*, 32.
- Notoatmodjo. (2012).
- Rahman, T., Sumardi, & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard. *Fuadatun*, 121.
- Satriana, A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flash Card Bagi Siswa Tunagrahita SedanG. *E-JUPEKhu*, 15.
- Sukur, A. (2005). *Ensiklopedia umum untuk pelajar*. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Houve.
- Suryanto, S. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syahrida, U., Wahyuningsih, s., & Pudyaningtyas, A. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar (Pada Anak Kelompok A Raudhatl Athfal Masyithoh) Plumpung Cawas Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Fkip Uns*, 4-5.